

The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Size on Financial Performance in Chemical and Basic Industry Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Alifatun Muarifah^{1*}, Mujiyati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

alifatun.muarifah23@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Company Size on Financial Performance in basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research population consists of 73 basic and chemical industry companies in 2019-2021 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection method used was purposive sampling and the data sample used was 58. The data analysis technique used in this research is regression analysis and uses a quantitative approach using IBM SPSS. The results of hypothesis testing show that Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Company Size have no effect on financial performance while the Independent Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility have an effect on financial performance. The dependent variable in this study explains 23.8% of the financial performance conditions in basic and chemical industry companies where the other 76.2% is influenced by other variables not analyzed in this study.

Keywords: *Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Company Size; Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi penelitian terdiri atas 73 perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan sampel data yang digunakan adalah sebanyak 58. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini menjelaskan 23.8% kondisi kinerja keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia dimana 76.2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dari kedua tujuan tersebut

pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional perusahaan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dari tujuan tersebut perusahaan dapat mempertahankan going concern serta mengembangkan bisnis perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dari pesaing bisnis. Sehingga keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi, Mamduh M; Halim, dalam (Esomar & Christianty, 2021), Kesehatan dan kesejahteraan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu disebut sebagai kinerja keuangannya. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja keuangannya, dan pemahaman posisi keuangan perusahaan sangat bergantung pada informasi dalam laporan keuangan. Manajemen melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik dan mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Analisis rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai metrik seberapa baik manajemen mengelola keuangan perusahaan.

Karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat menggambarkan dengan jelas keadaan kehidupan dan operasi perusahaan, maka mengukur kinerja keuangan merupakan bagian terpenting dalam mengelola suatu perusahaan. Akibatnya, bisnis berinteraksi dengan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan triple primary concern Elkington, dimana terdapat 3 aspek fundamental yang menggabungkan kewajiban sosial perusahaan, yaitu mencari keuntungan bagi organisasi secara spesifik, mengaktifkan jaringan dan menyelamatkan alam atau bumi.

Menurut *The World Coun Council for Sustainability Development* mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk memberikan kontribusi pembangunan ekonomi dari komunitas atau masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup pekerja beserta keluarganya (Fatimah, 2021). Alhasil, reputasi perusahaan dapat meningkat akibat kepercayaan masyarakat yang meningkat terhadap produk yang dijualnya berkat inisiatif CSR. Diperkirakan bahwa perusahaan harus memasukkan CSR ke dalam strateginya. (Nyeadi et al., 2018) menyatakan bahwa bisnis yang berpartisipasi dalam kegiatan CSR melakukannya karena sejumlah alasan, termasuk meningkatkan citra mereka sebagai bisnis, memperoleh legitimasi, menjadi akrab dengan peluang, menerima perlindungan dari ancaman dan tantangan eksternal, dan meningkatkan keuntungan.

Di Indonesia, seluruh perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan Corporate Social Responsibility sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa: "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya" dengan dasar inilah, perusahaan industri dasar dan kimia sebagai salah satu perusahaan dengan kegiatan operasionalnya salah satu kegiatan yang wajib diungkapkan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak negatif yang terjadi pada saat kegiatan operasional perusahaan dilakukan adalah berdampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dengan kata lain, investor ingin tahu bahwa uang yang mereka investasikan akan dimanfaatkan dengan baik dan efisien oleh perusahaan. Inilah mengapa tata kelola perusahaan ada.

Penerapan GCG mengacu pada perilaku perusahaan yang lurus, jujur, dan amanah. Akibatnya, organisasi, bisnis, dan budaya perusahaan semuanya tercakup dalam prinsip-prinsip GCG. Agar bisnis yang ada tidak kalah dalam persaingan global yang semakin ketat, penerapan prinsip-prinsip GCG dalam bisnis merupakan kebutuhan yang imendesak (Mahrani & Soewarno, 2018). Prinsip pada GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance Ini lebih mungkin menjadi pola perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, dan bagaimana pemegang saham dan pemangku kepentingan diperlakukan. Hasilnya, dapat digunakan untuk menganalisis Tata Kelola Perusahaan yang Baik di suatu negara dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis, memungkinkan pengukuran kinerja perusahaan yang lebih tepat.

Faktor lain yang dapat memaksimalkan kinerja keuangan mereka adalah perubahan ukuran pada perusahaan tersebut. Menurut (Shaheen & Malik, 2012), menyatakan ukuran perusahaan dalam hal kuantitas atau variasi, serta kemampuan dan potensi produksinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena bisnis yang lebih besar membutuhkan lebih banyak uang untuk diinvestasikan.

Riset yang terkait kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya antara lain (Suryanto, 2019) menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komposisi dewan, dan komposisi komisaris independen semuanya tidak berdampak pada kinerja keuangan, namun kepemilikan institusional, komposisi dewan, dan komposisi komisaris independen semuanya berdampak pada kinerja keuangan secara simultan.

Hasil penelitian dari (Cahyaningrum et al., 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Rosalinda et al.,

2022) menunjukkan bahwa GCG, CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari (Erawati & Wahyuni, 2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Adnyani et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang berbeda, sehingga peneliti ingin menguji ulang tentang kinerja keuangan dengan mereplikasi penelitian Adnyani et al., (2020) dengan judul "PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Teori Agency

Menurut teori ini, sebuah bisnis memiliki dua pihak yang saling berinteraksi. Manajemen dan pemilik perusahaan adalah pihak-pihak tersebut. Kontrak menetapkan bahwa manajer akan diberi kompensasi dengan biaya untuk memaksimalkan keuntungan pemilik. Jika dibandingkan dengan prinsipal, manajer memiliki lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja perusahaan secara keseluruhan, dan prospek masa depan.

Teori Signal

Menurut (Brigham dan Houston, 2014) Teori sinyal adalah cara manajemen perusahaan bertindak ketika memberikan saran kepada investor tentang bagaimana mereka melihat prospek masa depan perusahaan. Pengumuman yang akan membantu investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi dikenal sebagai informasi yang dipublikasikan. Laporan tahunan adalah salah satu jenis informasi yang dirilis.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance terjadi akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang disebut juga dengan agency issues. GCG adalah tata kelola perusahaan yang baik, dan menggambarkan hubungan antara berbagai pemangku kepentingan perusahaan yang menentukan arah kinerja keuangan bisnis. Tujuan GCG adalah untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Definisi Cadbury Committee tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam publikasi pertamanya Forum for Corporate Governance Indonesia tahun 2003 memaparkan beberapa konsep tentang GCG. eksternal dalam hal hak dan tanggung jawab mereka, atau, dengan kata lain, sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis. Dalam penelitian ini, praktik GCG meliputi:

1. Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang diukur dengan persentase.
2. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) dengan kepemilikan saham diatas 5% (Murwaningsari, 2009).
3. Dewan Komisaris Independen
Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan pemegang saham maupun direksi (Murwaningsari, 2009). Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan komisaris perusahaan.
4. Komite Audit
Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan pemegang saham maupun direksi (Murwaningsari, 2009).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility apakah perusahaan bertanggung jawab atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang etis dan konsisten sesuai dengan pembangunan berkelanjutan (Karima et al., 2014).

Dengan menggunakan diktomi, GRI G4 mengarahkan pengungkapan CSR masing-masing komponen tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian mendapatkan nilai 1 untuk pengungkapan dan nilai 0 untuk tidak mengungkapkan yang kemudian digunakan untuk menghitung indeks CSR. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan CSR perusahaan merupakan tiga kategori yang masuk dalam laporan tahunan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Nuraini (2012) dalam (Oktaviani et al., 2019) Total iaset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset perusahaan digunakan untuk menggambarkan ukurannya. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukurannya, yang memiliki efek berbeda pada kinerja dan nilainya.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) dalam (Ridha et al., 2021) Kinerja keuangan adalah hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif. Menurut Fahmi (2014) dalam (Arisanti, 2020) Analisis kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan. Memanfaatkan salah satu metode lain untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah ROE (*Return On Equity*).

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih modal sendiri setelah pajak. Efektivitas penggunaan modal sendiri ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio ini menunjukkan bahwa posisi pemilik dalam perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin tinggi (Kasmir, 2010).

Perumusan Hipotesis

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

(Suryanto, 2019) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh oleh kepemilikan manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempertemukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Karena manajer memiliki saham, dia akan menanggung kerugian jika terjadi kesalahan karena dia akan mendapatkan keuntungan langsung dari setiap keputusan yang dia buat. Hipotesis berikut didasarkan pada temuan ini.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Suryanto, (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh pada ihasil keuangan. Hasil ini mendukung teori bahwa investor institusi secara profesional memantau perkembangan investasinya di suatu perusahaan; akibatnya, mereka memiliki tingkat kendali yang tinggi atas tindakan dan kinerja manajemen, sehingga meningkatkan risiko kecurangan yang merugikan perusahaan dapat ditekan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

(Cahyaningrum et al., 2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan kinerja keuangan penunjukan komisioner independen masyarakat khusus untuk menjalankan tanggung jawabnya memicu hal tersebut. Untuk tujuan menerapkan GCG, komisaris independen akan dapat memantau dan memberi nasihat kepada direksi tentang pengelolaan sumber daya. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H3: Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

(Suryanto, 2019) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

5. Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

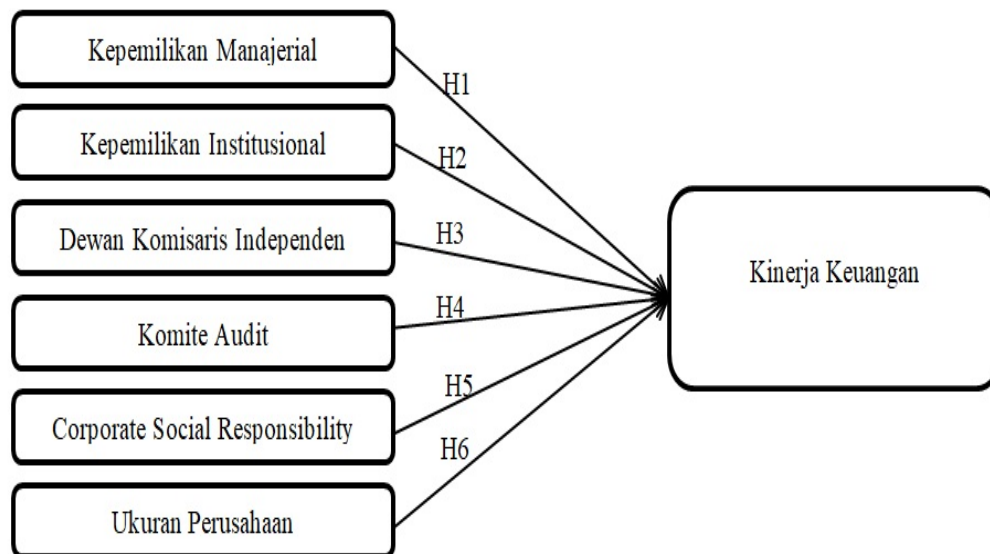
(Adnyani et al., 2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh iCSR. Hal ini dikarenakan pihak yang berkepentingan akan menerima sinyal positif dari pengungkapan yang lebih besar. Stakeholder dan pemegang saham akan lebih percaya pada modal yang mereka masukkan ke dalam bisnis, sehingga lebih mudah bagi bisnis untuk menggunakannya untuk kegiatan yang meningkatkan keuntungan laba. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H5: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan

6. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Rosalinda et al., (2022) mengungkapkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Diberi penjelasan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen yang digunakan. Analisis linier dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengolahan data. Perusahaan di sektor industri kimia dan dasar yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021 menjadi sampel penelitian ini. Sebagai metode pengambilan sampel, metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	73
2	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2021	-3
3	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah selama tahun 2019-2021	-21
4	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba positif berturut-turut selama tahun 2019-2021	-29
Perusahaan yang masuk kriteria sampel		20
Total sampel selama tahun 2019-2021		60
Outlier Data		2
Sampel yang digunakan		58

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan salah satu alternatif mengukur kinerja keuangan adalah dengan ROE (Return On Equity), dengan rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Good Corporate Governance, dengan parameter pengukuran sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\text{Anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah semua anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan komisaris perusahaan.

Variabel independen selanjutnya yang digunakan adalah Corporate Social Responsibility. Menurut Global Reporting Initiative (GRI) untuk menghitung Corporate Social Responsibility Disclosure Index dengan menggunakan rumus berikut:

$$CSRI_1 = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Variabel independen lainnya adalah Ukuran Perusahaan, dengan rumus yang digunakan adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Penelitian ini terlebih dahulu diuji menggunakan teknik analisis regresi dengan uji asumsi klasik. Teknik pengujian ini dilakukan agar terpenuhi ketentuan dalam melakukan analisis regresi dimana mencakup beberapa hal, seperti:

1. Uji Normalitas, pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model regresi yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas, pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model regresi adanya korelasi antara variabel independen.
3. Uji Heterokedastisitas, pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.
4. Uji Autokorelasi, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 KM_1 + b_2 KI_2 + b_3 DK_3 + b_4 KA_4 + b_5 CSR_5 + b_6 UK_6 + e_i$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan (ROE)
 a = Konstanta
 b₁...b₅ = Koefisien regresi
 X₁ = Kepemilikan Manajerial
 X₂ = Kepemilikan Institusional
 X₃ = Dewan Komisaris Independen
 X₄ = Komite Audit
 X₅ = CSR
 X₆ = Ukuran Perusahaan
 e_i = Estimasi eror

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS maka diperoleh hasil analisis statistik maka diperoleh hasil analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	58	.001	.352	.08147	.079991
Kepemilikan Manajerial	58	.000	.632	.16981	.198467
Kepemilikan Institusional	58	.140	.909	.62247	.200328
Dewan Komisaris Independen	58	.333	.667	.40169	.085368
Komite Audit	58	2.000	3.000	2.82759	.381039
CSR	58	.670	.813	.71590	.038446
Ukuran Perusahaan	58	25.049	29.967	27.93319	1.229998
Valid N (listwise)	58				

Berdasarkan tabel 2 terdapat 58 total sampel, ROE variabel independen teridentifikasi minimal 0.001, maksimal 0.352, rata-rata 0.08147 dan standard deviasi 0.079991. Kepemilikan institusional teridentifikasi minimal 0.000, maksimal 0.632, rata-rata 0.16981 dan standar deviasi 0.198467. Kepemilikan Institusional teridentifikasi minimal 0.140, maksimal 0.909, rata-rata 0.62247 dan standar deviasi 0.200328. Dewan Komisaris Independen teridentifikasi minimal 0.333, maksimal 0.667, rata-rata 0.40169 dan standar deviasi 0.085368. Komite Audit teridentifikasi minimal 2.000, maksimal 3.000, rata-rata 2.82759 dan standar deviasi 0.381039. Corporate Social Responsibility teridentifikasi minimal 0.670, maksimal 0.813, rata-rata 0.71590

dan standar deviasi 0.038446. Ukuran Perusahaan teridentifikasi minimal 25.049, maksimal 29.967, rata-rata 27.93319 dan standar deviasi 1.229998.

Uji Normalitas

Tabel 3. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06980601
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp.Sig. (2-tailed)		.506

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Hasil uji normalitas dengan alat bantu SPSS 21 yang ditunjukkan pada table diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.506. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal sebagaimana nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.05 atau ($0.506 > 0.05$).

Uji Multikolinearitas

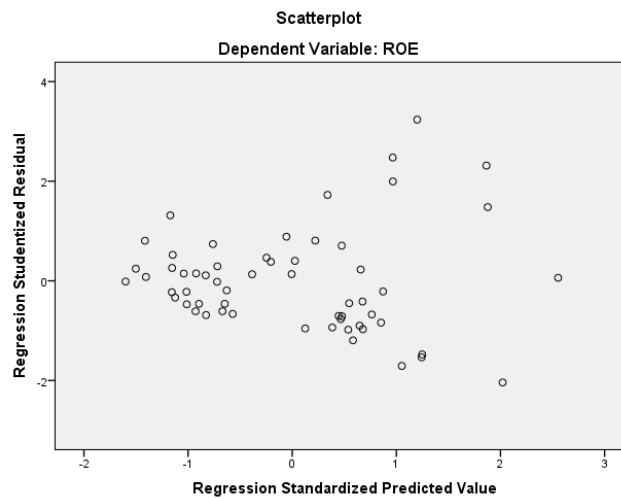
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0.300	3.333	Tidak ada masalah multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0.294	3.398	Tidak ada masalah multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0.866	1.155	Tidak ada masalah multikolinearitas
Komite Audit	0.901	1.110	Tidak ada masalah multikolinearitas
Corporate Social Responsibility	0.819	1.221	Tidak ada masalah multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.846	1.182	Tidak ada masalah multikolinearitas

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Berdasarkan table diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, CSR dan ukuran perusahaan masing masing lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hetokedastisitas



Gambar 2.

Gambar diatas menunjukkan *scatterplot* titik-titiknya menyebar berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00758
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	23
Z	-1.855
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064
Sumber: Hasil Data SPSS 2023	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.064 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.396	.332		-1.192	.239
Kepemilikan Manajerial	-.006	.090	-.015	-.068	.946
Kepemilikan Institusional	.026	.090	.065	.286	.776

Dewan Komisaris Independen	.333	.123	.356	2.707	.009
Komite Audit	-.019	.027	-.088	-.686	.496
CSR	.684	.281	.329	2.435	.018
Ukuran Perusahaan	-.004	.009	-.060	-.451	.654

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.396 - 0.006 + 0.026 + 0.333 - 0.019 + 0.684 - 0.004$$

Model persamaan regresi diatas menunjukkan nilai koefisien dari kepemilikan manajerial yaitu sebesar -0.006. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel kepemilikan manajerial terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.006 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien dari Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 0.026. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel kepemilikan institusional terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.026 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien dari Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.333.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel dewan komisaris independen terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.333 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien dari komite audit yaitu sebesar -0.019. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara variabel komite audit dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel komite audit terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.019 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien dari *Corporate Social Responsibility* yaitu sebesar 0.684. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

Artinya, jika variabel *corporate social responsibility* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar 0.684 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien dari Ukuran Perusahaan yaitu sebesar -0.004. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara variabel ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.004 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.087	6	.014	2.661	.025 ^b
	Residual	.278	51	.005		
	Total	.365	57			

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.661 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.661 > 2.26$). Konsekuensinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian

terbukti bahwa ada pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kinia yang terdaftar di BEI.

Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	B	T	Sig.	Description
Kepemilikan Manajerial	-.006	-.068	.946	H ₁ Ditolak
Kepemilikan Institusional	.026	.286	.776	H ₂ Ditolak
Dewan Komisaris Independen	.333	2.707	.009	H ₃ Diterima
Komite Audit	-.019	-.686	.496	H ₄ Ditolak
CSR	.684	2.435	.018	H ₅ Diterima
Ukuran Perusahaan	-.004	-.451	.654	H ₆ Ditolak

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai thitung < ttabel ($-0.068 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari tarif signifikan 0.05 ($0.946 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai thitung < ttabel ($0.286 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari tarif signifikan 0.05 ($0.776 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai thitung < ttabel ($2.707 > 1.675$) dan nilai signifikan lebih kecil dari tarif signifikan 0.05 ($0.009 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit memiliki nilai thitung < ttabel ($-0.686 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari tarif signifikan 0.05 ($0.496 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Corporate Social Responsibility memiliki nilai thitung < ttabel ($2.435 > 1.675$) dan nilai signifikan lebih kecil dari tarif signifikan 0.05 ($0.018 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung < ttabel ($-0.451 < 1.673$) dan nilai signifikan lebih besar dari tarif signifikan 0.05 ($0.654 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488	.238	.159	.073798

Sumber: Hasil Data SPSS 2023

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka diperoleh nilai koefiensi sebesar 0.238 artinya terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 23.8%, sedangkan sisanya 76.2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar variabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama, menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai statistik t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.068 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.946 > 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bedasarkan analisis statistik hasil penelitian ini ditolak karena sebanyak apapun komposisi kepemilikan manajerial tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajer akan tetap bekerja secara profesional, karena salah satu tugas manajer adalah memaksimalkan kinerja perusahaan walaupun manajer yang bersangkutan tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Adnyani et al., 2020).

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua, menyatakan bahwa "kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.286 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.776 > 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bedasarkan analisis statistik hasil penelitian ini ditolak karena secara empiris pemegang saham dan institusi (kepemilikan institusional) telah mempercayakan pengelolaan kepada manajer, sehingga kepemilikan institusional tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Situmorang & Simanjuntak, (2019).

3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga, menyatakan bahwa "dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan" diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.707 > 1.675$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.009 < 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bedasarkan analisis statistik hasil penelitian ini diterima karena ukuran komisaris independen dapat mengembangkan kinerja keuangan perusahaan. Situasi ini dipicu oleh penunjukan komisaris independen secara tegas oleh masyarakat untuk melengkapai kewajiban dan tanggungjawabnya (Cahyaningrum et al., 2022). Komisaris independen akan dapat memberikan pengawasan dan nasehat kepada direksi atas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk implementasi GCG. Dengan demikian manajer akan bekerja secara maksimal dan profesional untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyaningrum et al., 2022).

4. Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat, menyatakan bahwa "komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.686 < 1.675$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.496 > 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bedasarkan analisis statistik hasil penelitian ini ditolak dikarenakan komite audit belum mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena tugas komite audit adalah untuk

mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Dilihat dari tugasnya komite audit hanya bertugas untuk meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit laporan keuangan dan tidak berhubungan langsung dengan kinerja operasional perusahaan, sehingga keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Adnyani et al., 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Adnyani et al., 2020) dan (Cahyaningrum et al., 2022).

5. Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima, menyatakan bahwa "*corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan" diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistic t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.435 > 1.675$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.018 < 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis statistik hasil penelitian ini diterima karena semakin luas pengungkapan CSR maka akan memberikan dampak positif kepada pihak yang berkepentingan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Adnyani et al., 2020).

6. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam, menyatakan bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistic t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.451 < 1.673$) dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ($0.654 > 0.05$), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis statistik hasil penelitian ini ditolak karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Apabila manajer bekerja secara profesional dalam mengelola perusahaan, dan tetap fokus dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019)

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.068 < 1.675$) dengan nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0.946 > 0.05$).
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.286 < 1.675$) dan nilai signifikan 0.05 ($0.776 > 0.05$).
3. Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.707 > 1.675$) dan nilai signifikan 0.05 ($0.009 < 0.05$).
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.686 < 1.675$) dan nilai signifikan 0.05 ($0.496 > 0.05$).
5. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.435 > 1.675$) dan nilai signifikan 0.05 ($0.018 < 0.05$).

6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.451 < 1.673$) dan nilai signifikan 0.05 ($0.654 > 0.05$).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fatimah, I. N. (2021). *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. 16 November 2021. <https://www.aeec.unair.ac.id/corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia/>
- Karima, N., Manajerial, P. K., Institusional, K., Tanggung, P., & Sosial, J. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* 219. 219–230.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30–41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17864>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus: Empirical evidence from South African listed firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Ridha, A., Astuti, I. N., & Sijabat, F. N. (2021). Debt Maturity, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek *Si-Men* ..., 12(2).

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2985565%5C&val=26796%5C&title=Debt Maturity Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2985565%5C&val=26796%5C&title=Debt+Maturity+Kebijakan+Dividen+dan+Kepemilikan+Institusional+serta+Pengaruhnya+terhadap+Kinerja+Keuangan+pada+Perusahaan+terindeks+LQ45+di+Bursa+Efek+Indonesia)
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG , CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Shaheen, S., & Malik, Q. A. (2012). The Impact of Capital Intensity , Size of Firm And Profitability on Debt Financing In Textile Industry of Pakistan The Impact of Capital Intensity , Size of Firm And Profitability on Debt Financing In Textile Industry of Pakistan Sadia Shaheen (Principal. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(10), 1061–1066.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suryanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.